

**TINJAUAN ELEMEN HIAS KERAJINAN KERAMIK MENGGUNAKAN
CAT TEMBOK DI SENTRA KERAJINAN “KARYA CIPTA LESTARI”
TANJUNG MORAWA, DELI SERDANG TAHUN 2016.**

Sherly Suryani^{1*}, Misgiya^{2*}

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
E-mail : sherlysuryani26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif, teknik dekorasi, dan teknik pewarnaan pada keramik menggunakan cat tembok yang diproduksi sentra “Karya Cipta Lestari” di Tanjung Morawa, Deli Serdang tahun 2016. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang diterapkan di sentra “Karya Cipta Lestari” adalah motif tumbuhan, geometris, kosmos (alam) dan motif bercak-bercak cat. Teknik dekorasi yang diterapkan pada keramik di sentra “Karya Cipta Lestari” adalah teknik tempel, ukir (*carving*), tembus (*kerawang*), teknik cap, teknik cukil, dan teknik pengecatan. Teknik pewarnaan menggunakan cat tembok yang diterapkan di sentra “Karya Cipta Lestari” adalah teknik sapuan kuas, dan *pointilis* kuas.

Kata Kunci : Keramik, Motif, Dekorasi, Pewarnaan, Cat Tembok.

PENDAHULUAN

Keramik adalah segala benda yang dibuat dari tanah liat melalui proses pembentukan, dekorasi, pengeringan dan diakhiri dengan pembakaran. Barang-barang keramik sering kita jumpai di sekitar kita, mulai dari vas bunga, guci, gelas, dan lain-lain. Kerajinan keramik tidak dapat dipisahkan dari dekorasi atau elemen yang menghias dan melekat pada badan keramik. Pemberian elemen hias merupakan *finishing* dalam proses pembuatan keramik sebelum pembakaran. Elemen hias digunakan untuk memberikan nilai tambah yang berdampak positif baik dari segi estetis maupun finansialnya. Elemen hias tersebut dapat berupa penambahan bahan tanah liat maupun benda-benda lain yang diaplikasikan pada badan keramik.

Pada umumnya pemberian dekorasi selanjutnya masih akan diberikan pewarnaan menggunakan berbagai jenis pewarna, salah satunya adalah cat tembok. Cat tembok tidak hanya dapat digunakan untuk mengecat tembok saja, akan tetapi dapat juga diaplikasikan pada keramik. Cat tembok yang digunakan biasanya merupakan cat tembok yang berbasis air (*water based paint*). Warna yang diinginkan juga dapat diperoleh dari pencampuran cat tembok dan sari warna. Cat tembok umumnya digunakan pada keramik dikarenakan cat tembok memiliki sifat cepat kering sehingga memberikan kemudahan dalam proses produksi.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang berpotensi memproduksi kerajinan keramik.

Potensi-potensi kerajinan keramik di Sumatera Utara terdapat di daerah Kabupaten Langkat dan Deli Serdang. Salah satu daerah yang dikenal sebagai industri penghasil keramik di Kabupaten Deli Serdang adalah Tanjung Morawa. Mudahnya mendapatkan bahan baku tanah liat di daerah Tanjung Morawa membuat masyarakat memulai mencoba mencari nafkah melalui kegiatan usaha pembuatan keramik. Ketersediaan bahan baku tersebut memudahkan pengrajin mengolah dan tidak takut terjun ke industri ini. Industri kerajinan keramik di Tanjung Morawa semula adalah industri rumahan (*home industry*) yang kemudian berkembang menjadi industri kecil (*small industry*) tentunya melibatkan masyarakat sekitar untuk dipekerjakan sebagai karyawan. Sentra industri kerajinan keramik di Tanjung Morawa banyak tersebar di Desa Bangun Sari dan Wonosari.

Karya Cipta Lestari adalah salah satu sentra keramik di Jalan Wonosari Pasar 7 No. 49, Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang. Karya Cipta Lestari merupakan salah satu industri kerajinan keramik yang menggunakan cat tembok sebagai pewarna dekorasinya. Peneliti melihat hampir semua kerajinan keramik menggunakan *finishing* cat tembok di sentra yang sekaligus merupakan tempat tinggal Bapak Abdul Malik Sembiring yang merupakan pemilik sentra Karya Cipta Lestari yang sudah berdiri sejak tahun 1990. Produk kerajinan keramik yang dihasilkan Karya Cipta Lestari sebagian besar adalah benda-benda pakai yang menggunakan cat tembok sebagai *finishing*. Karya

yang dihasilkan bermacam-macam yakni satu set kerajinan keramik meja dan kursi, vas bunga, pot bunga, guci, hiasan sudut, penyangga pot bunga, patung keramik, gentong air, dan keramik hias. Namun, jenis dekorasi yang bagaimana yang dihasilkan Karya Cipta Lestari? Ornamen apa yang lebih mendominasi disetiap keramik yang dibuat? Teknik dekorasi apa yang dikembangkan? Serta bagaimana pemilihan dan pewarnaan dekorasi menggunakan cat tembok?

Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan pendekorasi keramik dengan *finishing* cat tembok di sentra Karya Cipta Lestari. Seperti yang telah dijelaskan di atas peneliti memepertanyakan ornamen apa yang diterapkan, teknik dekorasi yang dikembangkan, serta teknik pewarnaan menggunakan cat tembok pada keramik Karya Cipta Lestari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dekorasi menggunakan *finishing* cat tembok pada keramik Karya Cipta Lestari dengan judul **“Tinjauan Elemen Hias Kerajinan Keramik Menggunakan Cat Tembok di Sentra Karya Cipta Lestari Tanjung Morawa, Deli Serdang Tahun 2016”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk dekorasi yang diterapkan pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.

2. Jenis motif ornamen yang diterapkan pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
3. Penempatan dekorasi pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
4. Teknik dalam perwujudan dekorasi pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
5. Teknik pewarnaan dan pemilihan warna pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Jenis motif ornamen yang diterapkan pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
2. Teknik yang digunakan dalam perwujudan dekorasi keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
3. Teknik pewarnaan dan pemilihan warna pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada: “Jenis motif ornamen dan teknik yang digunakan dalam perwujudan dekorasi serta teknik pewarnaan pada keramik menggunakan cat tembok di sentra Karya Cipta Lestari Tanjung Morawa, Deli Serdang”.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis motif ornamen yang diterapkan pada

- keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
2. Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam perwujudan dekorasi keramik di sentra Karya Cipta Lestari.
 3. Mendeskripsikan teknik pewarnaan dan pemilihan warna pada keramik di sentra Karya Cipta Lestari.

Hasil penelitian mengenai Keramik Karya Cipta Lestari di Tanjung Morawa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah pengetahuan masyarakat umum tentang kerajinan keramik di Tanjung Morawa, khususnya seni kerajinan keramik dengan menggunakan cat tembok sebagai elemen hias di sentra Karya Cipta Lestari.
2. Memberikan inspirasi atau gagasan kepada mahasiswa dan perajin dalam menciptakan karya kerajinan keramik.
3. Menjadikan bahan referensi atau kepustakaan tentang kajian elemen hias menggunakan cat tembok di sentra keramik Karya Cipta Lestari dan juga sebagai bahan ajar mengenai mata kuliah keramik.
4. Mendorong para perajin di sentra Karya Cipta Lestari dalam meningkatkan kualitas baik dari segi pemilihan jenis ornamen, teknik dekorasi yang digunakan dan pewarnaan keramik menggunakan cat tembok serta meningkatkan kuantitas kerajinan keramik yang diproduksinya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Tinjauan

Tinjauan dalam KBBI adalah berupa hasil meninjau, mencari sudut pandang, pendapat, menyelidiki suatu hal. Sedangkan menurut Supranto (2005:87) “Tinjauan merupakan hasil meninjau dan memahami dengan cermat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengelolaan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Sesuai dengan pendapat tersebut di atas maka pengertian tinjauan dalam penelitian ini yaitu meninjau terhadap elemen hias atau dekorasi kerajinan keramik menggunakan cat tembok di sentra Karya Cipta Lestari.

2. Pengertian Elemen Hias

Menurut Wong (1989: 31) elemen merupakan senjata bagi para perencana, karena akan menentukan hasil setiap karya. Elemen itu terdiri dari: titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan bahan.

Hiasan merupakan barang apa yang dipakai untuk menghiasi sesuatu (<http://kbbi.web.id/hias>). Menghias berarti memperelok dengan barang-barang yang indah. Menghias dalam bahasa inggris berasal dari kata “to decorate” yang berarti menghias atau memperindah (<http://okrek.blogspot.co.id>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan elemen hias adalah bahan atau komponen yang ditambahkan di atas permukaan benda atau bentuk tertentu yang berfungsi untuk memperindah suatu benda.

a. Jenis Elemen Hias

Jenis elemen hias dibagi menjadi dua berdasarkan bahan pembentuknya yakni elemen hias berbahan lunak dan keras (Nanang Ajim, 2015).

b. Pengertian Ragam Hias (Ornamen)

Menurut Dedy Suardi kata ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *ornare* yang artinya hiasan atau menghias (Suardi, 2000: 30). Ornamen disebut juga ragam hias, karena terbentuknya ornamen dimaksudkan untuk menghiasi suatu bidang atau benda.

Menurut Baginda Sirait (1980: 4) karena banyaknya jenis-jenis gambar atau pola maka perlu jumlah itu diatur menurut bentuknya, umpamanya:

- 1) Pola Berbentuk Manusia
- 2) Pola Berbentuk Hewan mengacu pada bentuk binatang.
- 3) Pola Berbentuk Raksasa
- 4) Pola Berbentuk Tumbuh-Tumbuhan
- 5) Pola Berbentuk Geometris
- 6) Pola Berbentuk *Kosmos* atau Alam

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ornamen atau ragam hias adalah pola-pola yang dihasilkan dari gambaran tentang manusia, binatang,

tumbuhan atau objek-objek yang biasa dikenal dalam pengalaman hidup manusia; serta juga bentuk-bentuk abstrak yang diciptakan secara khusus yang dirancang dan disusun pada sebuah karya digunakan untuk kepentingan membuat dekorasi.

3. Pengertian Kerajinan

Seiring dengan perkembangannya, seni kerajinan biasanya identik dengan seni kriya. Hal ini dikarenakan karya seni kriya juga dibuat dengan menggunakan tangan (*hand made*) dan memiliki aspek fungsional. Kriya mulai diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan dan karenanya dikatakan mempunyai fungsi fisik (Muchtar, 1991: 2).

Kerajinan termasuk dalam seni terapan karena produk-produk yang dihasilkan umumnya berfungsi sebagai barang keperluan sehari-hari. Kerajinan lahir untuk melayani kebutuhan manusia, seni kerajinan umumnya tidak dilahirkan untuk keindahannya dan digunakan untuk menghiasi saja, tetapi merupakan kesenian yang dilahirkan untuk melayani kebutuhan manusia yang dipakai setiap hari untuk maksud praktis dan mempunyai fungsi yang aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah aktivitas manusia yang dapat menghasilkan

benda, peralatan atau hiasan yang dikerjakan dengan menggunakan tangan serta didasari daya cipta yang kreatif sehingga menghasilkan barang-barang yang indah dan bernilai seni serta berguna bagi kebutuhan hidup sehari-hari.

a. Fungsi dan Jenis Kerajinan

Seni kerajinan berdasarkan bentuk dan fungsinya dibagi menjadi tiga yakni seni kerajinan fungsional, ekspresi dan fungsional estetis (Ansar Salihin, 2014).

Selanjutnya jenis kerajinan berdasarkan bahan pembentuknya dibagi menjadi tujuh (Heri Tri Susanto, 2012) yakni:

- 1) Kerajinan Kayu
- 2) Kerajinan Kulit
- 3) Kerajinan Bambu
- 4) Kerajinan Rotan
- 5) Kerajinan Logam
- 6) Kerajinan Tekstil
- 7) Kerajinan Keramik

4. Keramik

a. Pengertian Keramik

Astuti (1997: 1) mengatakan, keramik berasal dari bahasa Yunani "*keramos*" yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah. Keramik diartikan sebagai suatu benda yang terbuat dari bahan tanah/batuan silikat yang proses pembuatannya melalui pembakaran pada suhu tinggi. Selanjutnya Budiyanto (2008:76) juga menyatakan istilah keramik berasal dari bahasa Yunani yaitu (*keramos*) yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah liat yang dibakar. Sedangkan Susanto mendefinisikan keramik sebagai karya seni yang dibuat dengan bahan

tanah liat, dapat berupa benda dua dimensi maupun tiga dimensi (Susanto dalam Isnaini dan Lodra, 2016: 137). Kemudian Isnaini dan Lodra menyimpulkan bahwa keramik merupakan benda yang dibuat dari tanah liat melalui proses pembakaran. Pembakaran tanah liat dengan suhu tinggi menghasilkan keramik porselin (keramik halus), dan bakaran suhu rendah menghasilkan keramik gerabah (*terakota*) (Isnaini dan Lodra, 2016: 137).

Berdasarkan beberapa penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keramik adalah kerajinan yang terbuat dari tanah liat dengan melalui proses pembentukan, dekorasi, pengeringan dan diakhiri dengan pembakaran keramik. Keramik juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, dari pembakaran rendah yang disebut gerabah dan pembakaran tinggi yaitu porselin.

b. Fungsi Kerajinan keramik

Keramik merupakan salah satu jenis seni kerajinan atau kriya dengan tanah liat sebagai bahan pokok pembentuknya. Keramik termasuk seni rupa terapan (*applied art*) yang selain mempunyai aspek-aspek keindahan juga menekankan aspek kegunaan atau fungsi praktis. Artinya seni kriya adalah seni kerajinan tangan manusia yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kehidupan sehari-hari dengan tidak melupakan pertimbangan artistik dan keindahan. Contoh kerajinan keramik yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yakni cangkir, piring dan

peralatan kebutuhan sehari-hari lainnya.

c. Bahan dan Alat Pembuat Keramik

1) Bahan

Tanah liat merupakan bahan utama pembuatan keramik, tetapi tanah liat yang dapat digunakan untuk pembuatan benda keramik harus memenuhi persyaratan tertentu. Salah satu sifat tanah liat yang dibutuhkan untuk dapat dibuat benda keramik adalah memiliki daya kerja yang memungkinkan tanah liat tersebut untuk dibentuk dan dapat mempertahankan bentuknya hingga menjadi benda keramik melalui proses pemanasan (pembakaran). Tanah liat (clay) merupakan bahan plastis yang dapat berubah menjadi keras dan tahan terhadap air setelah mengalami proses pengeringan dan pembakaran.

Menurut Budiyo ada beberapa jenis tanah liat yang dapat langsung digunakan untuk pembuatan benda keramik, sedangkan lainnya harus dimurnikan terlebih dahulu atau harus dicampur dengan bahan lain agar dapat digunakan untuk membuat benda keramik. Contoh tanah liat yang langsung dapat digunakan tanpa mencampur dengan bahan lain adalah tanah liat *earthenware* dan *stoneware*, sedang tanah jenis porselin harus dicampur dengan bahan lain yang plastis (seperti: *ballclay* atau *bentonite*) agar mudah dibentuk (Budiyo, 2008: 107).

2) Alat

Tanah liat yang sudah dapat dibentuk atau diproses, masih

membutuhkan beberapa alat yang mendukung proses produksi. Untuk membuat produk-produk itu diperlukan peralatan khusus. Menurut Budiyo (2008: 204) jenis dan fungsi peralatan untuk pembentukan benda keramik dapat dikelompokkan menjadi alat bantu, alat pokok, dan perlengkapan.

d. Proses Pembuatan Keramik

Timbul Raharjo (2009: 186) mengatakan bahwa proses pembentukan gerabah merupakan sebuah kegiatan produksi dari persiapan bahan sampai pada proses pembakaran. Tanah liat untuk pembuatan keramik harus diolah terlebih dahulu sebelum tanah tersebut siap untuk dibentuk, karena hampir semua tanah dalam bentuk aslinya mengandung terlalu banyak *grit* (bahan yang kasar dalam bahan yang halus) yang harus dipisahkan dahulu sebelum tanah dipakai (Ambar Astuti, 1997: 27). Lebih lanjut Ambar Astuti (1997: 32) juga menerangkan pada dasarnya pembentukan keramik dapat dibagi kedalam dua golongan besar yaitu: teknik pembentukan dengan tangan, dan teknik pembentukan dengan mesin.

Dapat disimpulkan bahwa, produksi benda keramik mencakup kegiatan persiapan bahan sampai pada proses pembakaran, dan dengan teknik pembentukan dengan tangan, dan teknik pembentukan dengan mesin. Karmawan dalam Reza Pahlawan (2016: 27) menyatakan bahwa, membedakan teknik pembentukan keramik menjadi lima jenis, yaitu: teknik putar, teknik pilin, teknik pijit, teknik lempeng dan teknik cetak.

e. Dekorasi atau Hiasan Keramik

Menurut Supangkat (2006: xvi) dekorasi adalah sesuatu yang ditambahkan di atas permukaan sebuah benda atau bentuk tertentu. Nia Gautama (2011: 66) menjelaskan bahwa, sejalan dengan kreativitas manusia, maka dikembangkan beragam dekorasi untuk membuat keramik semakin menarik. Dekorasi keramik adalah suatu unsur berupa garis, tekstur dan warna yang ditambahkan pada permukaan suatu benda keramik dengan tujuan untuk memberikan/menambah keindahan penampilannya (Budiyanto, 2008: 359).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dekorasi keramik merupakan unsur hiasan atau bagian yang ditambahkan pada badan keramik fungsinya sebagai penghias untuk memperindah penampilan suatu keramik. Dapat disimpulkan juga bahwa hiasan atau dekorasi juga dapat memperindah penampilan keramik, menguatkan bahkan bisa merusak bentuk yang sudah baik. Pemberian dekorasi secara berlebihan sehingga seluruh bidang terisi, akan mengaburkan keindahan bentuk dan sekaligus dapat merusak penampilan secara menyeluruh.

Menurut Budiyanto (2008 : 360) dekorasi benda keramik bila ditinjau dari prosesnya dapat dibagi setidaknya dalam tiga bagian:

- Dekorasi dalam proses pembentukan (*marbling body, nerikomi, agateware*).
- Dekorasi setelah proses pembentukan:
 - Tanah liat plastis (*faceting, combing, impressing, relief*).

- Tanah setengah kering (*sgraffito, toreh lapis/inlay, engobe, ukir/carving, tembus/piercing/kerawang, burnishing, embossing, tempel*).

- Dekorasi setelah proses pembakaran (*underglaze, over glaze, inglaze*).

5. Keramik Menggunakan Cat Tembok

Cat tembok *water based* disebut juga cat emulsi, dimana terdapat emulsi antara air dan minyak dalam formulasinya. Dalam emulsi pada masing-masing komponen pembentuknya sudah terdapat emulsifer berupa *surfactan*. Komponen atau bahan penyusun dari cat terdiri dari binder (resin), pigmen, *solvent* dan *additive*. (Fajar Anugerah, 2009).

Penggunaan cat tembok sebagai pewarnaan keramik merupakan cat tembok berbasis air, dan sebagian warna diperoleh dari pencampuran antara cat tembok putih dengan sari warna. Sari warna atau yang biasa juga dikenal dengan cat sandy adalah semacam larutan zat pewarna yang terdiri dari berbagai macam warna (Zulfa Rahma, 2013). Penggunaan cat tembok dikarenakan cat tembok memiliki sifat cepat kering sehingga memberikan kemudahan dalam proses produksi. Merk cat yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan, biasanya cat yang digunakan yakni *paragon, vinilex* dan lain sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ayu Mardiah: “Perkembangan Keramik di Tembikar Lestari

Ditinjau Dari Bentuk dan Pola Hias”.

2. Reza Pahlawan: “ *Finishing* Kerajinan Keramik di Cv. Putri Duyung, Kasongan, Bantul Yogyakarta Tahun 1994-2016”.

Relevansinya:

Penelitian kualitatif dan membahas keramik yang mengandung kajian tentang bentuk dan perkembangan secara kreatif dan inovatif. Kemudian kesamaan daerah lokasi penelitian oleh Ayu Mardiah yang mengkaji perkembangan bentuk pola hias keramik di Tanjung Morawa.

C. Kerangka Konseptual

Keramik adalah kerajinan yang terbuat dari tanah liat dengan melalui proses pembentukan, dekorasi, pengeringan dan diakhiri dengan pembakaran keramik. Dekorasi keramik merupakan unsur hiasan atau bagian yang ditambahkan pada badan keramik fungsinya sebagai penghias untuk memperindah penampilan suatu keramik. Untuk memberikan dekorasi pada keramik dapat digunakan bahan-bahan lain yang diaplikasikan dengan keramik seperti batu, pelepah pohon pisang, kulit telur, grajen (abu dari gergaji kayu), dan rotan (Guntur dalam Dwi Cahyani 2014: 33).

Cat tembok tidak hanya berfungsi untuk mengecat tembok saja. Namun dapat juga digunakan sebagai pewarnaan dalam dekorasi keramik. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keramik yang menggunakan cat tembok sebagai dekorasi (*finishing*). Penggunaan cat tembok sebagai pewarnaan keramik merupakan cat tembok berbasis air, dan sebagian

warna diperoleh dari pencampuran antara cat tembok dengan sari warna. Penggunaan cat tembok dikarenakan cat tembok memiliki sifat cepat kering sehingga memberikan kemudahan dalam proses produksi. *Merk* cat yang digunakan beragam sesuai dengan kebutuhan, biasanya cat yang digunakan yakni *paragon*, *vinilex* dan lain sebagainya.

Industri kerajinan keramik “Karya Cipta Lestari” merupakan salah satu pengrajin yang cukup dikenal di Tanjung Morawa. Industri yang telah berdiri sejak 1990, terus berkreasi dan bereksperimen dalam membuat berbagai macam dekorasi keramik menggunakan cat tembok. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya jenis motif ornamen dan teknik yang dikembangkan dalam perwujudan dekorasi serta teknik pewarnaan pada keramik menggunakan cat tembok di sentra Karya Cipta Lestari.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu Penelitian, Populasi, dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di sentra Karya Cipta Lestari beralamat di Jalan Wonosari Pasar 7 No. 49, Wonosari, Tanjung Morawa, Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu kerajinan keramik Karya Cipta Lestari tahun 2016 yang menggunakan cat tembok, dengan jumlah populasi 53 produk keramik. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sugiono (2010: 85) *sampling*

purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan mewakili dari tiap bentuk dan jenis dekorasi yang digunakan yaitu 15 produk keramik dengan cat tembok.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yakni kamera, buku catatan dan daftar pertanyaan.

Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi yang berkaitan dengan motif, teknik dekorasi dan pewarnaan. Selanjutnya mereduksi data, melakukan seleksi data yang relevan, mengambil inti sari ringkasan hasil wawancara dan observasi. Kemudian menyusun bagaimana penyajian data, mendeskripsikan data dari berbagai sumber dalam bentuk kata-kata atau kalimat sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif deskriptif). Yang terakhir yakni menarik kesimpulan bagaimana gambaran secara ringkas, sistematis dan jelas serta mudah dipahami tentang kerajinan keramik Karya Cipta Lestari berkaitan dengan motif, teknik dekorasi dan teknik pewarnaan menggunakan cat tembok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang motif ornamen, teknik dekorasi, serta teknik pewarnaan menggunakan cat tembok dari kerajinan keramik di sentra Karya Cipta Lestari Tanjung Morawa yang diproduksi tahun 2016. Sampel pada penelitian ini berupa 15 karya keramik yang diproduksi oleh sentra Karya Cipta Lestari. Peneliti mengambil sampel 15 produk di karenakan, 15 produk ini mampu memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Terdapat 15 produk yang dijadikan sampel pada penelitian diantaranya terdiri dari 11 guci, 1 tiang penyanggah (ompak), 1 tempat payung, 1 meja, dan satu kursi. Untuk guci kemudian dipilah lagi berdasarkan ukuran yaitu terdiri dari 1 guci hias 120 cm, 1 guci hias 150 cm, 1 guci gentong air 60 cm, 2 guci hias 60 cm, 1 guci teko 60 cm, 1 guci terompet 60 cm, 1 guci akar 120 cm, 1 guci kendi 60 cm, 1 guci hias 200 cm, dan 1 guci tetesan air 60 cm.

B. Pembahasan Penelitian

1. Guci Hias 120 cm



Keramik ini memiliki motif bunga, daun dan garis. Motif bunga dan daun terletak pada seluruh badan keramik sedangkan motif garis terletak pada leher keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel dan teknik tembus (*kerawang*). Keramik ini dicat warna putih dengan campuran *glitter silver*, adapun teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas secara merata pada seluruh permukaan keramik.

2. Guci Hias 150 cm



Keramik ini memiliki motif bunga, daun, tangkai, garis dan lingkaran. Motif bunga, daun dan tangkai terletak pada bagian depan dan belakang badan keramik. Motif garis terletak pada leher dan bagian atas badan keramik. Sedangkan motif lingkaran terletak pada kanan dan kiri badan kermik. Teknik dekorasi

yang digunakan yakni teknik tempel. Keramik ini dicat warna putih dengan campuran *glitter silver*, warna hijau, coklat dan ungu. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas secara merata pada seluruh permukaan keramik.

3. Guci Gentong Air 60 cm



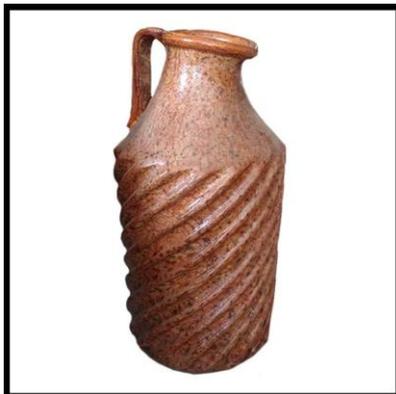
Keramik ini memiliki motif garis, lingkaran dan motif bercak-bercak cat. Motif garis terletak pada pembatas antara leher dan badan keramik. Motif lingkaran disusun selang-seling mengelilingi badan keramik. Sedangkan motif bercak cat ditempatkan mengelilingi bibir dan badan keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel, cap dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat warna *creme*, coklat muda, coklat tua dan merah gelap. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan dan *pointilis* menggunakan kuas.

4. Guci Hias 60 cm



Keramik ini memiliki motif kelopak bunga dan lingkaran. Motif kelopak bunga terdapat pada bibir keramik dengan 4 kelopak bunga mekar. Motif lingkaran terletak pada leher dan bagian bawah badan keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel dan ukir (*carving*). Keramik ini dicat warna putih dengan campuran *glitter silver* dan cat putih dengan campuran *glitter gold*. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas secara merata pada seluruh permukaan keramik.

5. Guci Teko 60 cm



Keramik ini memiliki motif garis, persegi panjang dan bercak-bercak cat. Motif garis terletak pada seluruh badan keramik. Motif persegi panjang terletak di samping leher keramik membentuk pegangan pada teko. Sedangkan untuk motif bercak

cat terdapat pada seluruh permukaan badan keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat warna coklat tua dan coklat bata. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik *pointilis* kuas.

6. Guci Terompet 60 cm



Keramik ini memiliki motif garis dan motif bercak-bercak cat. Motif garis terletak pada badan keramik. Motif bercak cat terdapat diseluruh permukaan keramik dari bibir hingga alas keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna coklat muda dan hitam. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

7. Guci Hias 60 cm



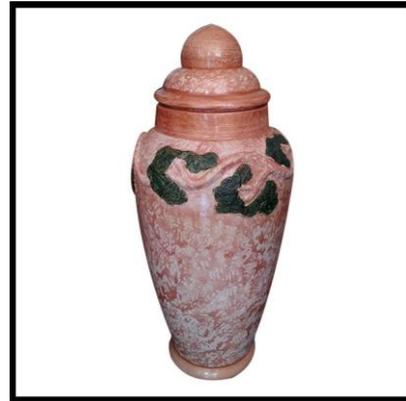
Keramik ini memiliki motif garis, persegi panjang dan motif bercak-bercak cat. Motif garis terletak pada bagian atas badan keramik. Motif persegi panjang diterapkan 4 tingkat mengelilingi badan keramik. Kemudian motif bercak cat terdapat pada leher keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel, cukil dan pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna coklat tua, hijau dan merah gelap. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

8. Guci Akar 120 cm



Keramik ini memiliki motif akar dan motif garis. Motif akar menjulur pada seluruh leher dan badan keramik. Sedangkan motif garis pada keramik ini ditempatkan pada bagian atas badan keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel, cap, dan tembus (*kerawang*). Keramik ini dicat dengan warna coklat tua, dan hijau. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas.

9. Guci Kendi 60 cm



Keramik ini memiliki motif batang, daun dan motif bercak-bercak cat. Motif batang dan daun terletak pada badan keramik bagian atas. Sedangkan motif bercak cat terdapat pada bagian tutup keramik ditingkatan kedua dan seluruh badan keramik serta pada motif batang. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna coklat muda dan hijau tua. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

10. Guci Hias 200 cm



Keramik ini memiliki motif daun/Jepara, lingkaran dan garis. Motif daun terdapat pada seluruh badan keramik yang diukir seperti

ukiran Jepara. Motif garis terletak pada bagian samping kanan dan kiri leher keramik sebagai penghias membentuk kuping pada keramik. Kemudian motif lingkaran terletak mengelilingi bagian atas kuping keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik ukir (*carving*) dan teknik tembus (*kerawang*). Keramik ini dicat dengan warna putih dengan campuran *glitter gold*. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas.

11. Guci Kendi 60 cm



Keramik ini memiliki motif tetesan air dan motif bercak-bercak cat. Motif tetesan air terletak mengelilingi badan. Sedangkan motif bercak cat terdapat pada badan keramik yang tidak diberi motif tetesan air. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik ukir (*carving*) dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna coklat tua dan *creme*. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

12. Guci Tempat Payung 60 cm



Keramik ini memiliki motif garis dan segitiga. Motif garis terdapat pada bagian atas dan bawah badan keramik serta pada badan keramik diukir membentuk motif kipas. Sedangkan motif segitiga terdapat diantara motif garis sebagai pelengkap motif kipas. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik ukir (*carving*), teknik tempel dan teknik cukil. Keramik ini dicat dengan warna hijau tua dan emas (*gold*). Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas.

13. Tiang Penyanggah/Ompak 60 cm



Keramik ini memiliki motif garis, daun, bunga, tangkai dan motif bercak-bercak cat. Motif garis terdapat pada bagian leher dan

bawah badan keramik. Motif tumbuhan yakni bunga, daun dan batangnya terletak pada bagian depan badan keramik. Kemudian untuk motif bercak cat terletak pada seluruh leher dan badan keramik. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna oranye, coklat muda, coklat tua, hijau gelap, merah muda dan putih. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

14. Kursi Standart 40 cm



Keramik ini memiliki motif bunga, daun dan motif bercak-bercak cat. Motif bunga dan daun menjulur mengelilingi badan keramik. Sedangkan motif bercak cat terletak pada bagian atas keramik kursi ini. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna coklat tua dan coklat muda. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

15. Meja 60 cm



Keramik ini memiliki motif garis, bintang dan motif bercak-bercak cat. Motif garis terletak pada badan keramik. Motif bintang terletak pada bagian tengah (*center*) badan keramik. Sedangkan motif bercak cat terletak pada badan keramik bagian atas dan bawah. Teknik dekorasi yang digunakan yakni teknik tempel, ukir (*carving*) dan teknik pengecatan. Keramik ini dicat dengan warna *creme*, coklat tua dan coklat muda. Kemudian teknik dalam pengecatannya yakni dengan teknik sapuan kuas dan *pointilis* kuas.

C. Temuan Peneliti

Sentra “Karya Cipta Lestari” telah berdiri sejak tahun 1990. Pada awalnya dirintis oleh Bapak Abdul Malik Sembiring hingga kini ia dibantu oleh 15 orang karyawannya. Awalnya produk kerajinan keramik yang diproduksi di sentra ini masih dalam bentuk sederhana yakni alat-alat dapur. Seperti piring, cawan, mangkuk, gentong air dan sebagainya. Namun seiring perkembangan zaman, produk keramik yang dihasilkan di sentra “Karya Cipta Lestari” ini mengalami perkembangan yang cukup

signifikan. Banyak konsumen menginginkan produk yang berfungsi sebagai penghias, seperti guci. Maka kini pengrajin di sentra “Karya Cipta Lestari” banyak mengkreasikan produk keramik berbentuk guci, akan tetapi masih memproduksi bentuk-bentuk lain yakni seperti pot bunga, ompak, meja, kursi, celengan dan lain sebagainya yang dimodifikasi agar menarik minat konsumen. Mereka berkreasi dengan mengembangkan motif, teknik dekorasi dan pewarnaan yang lebih baik.

Pada tahun 2016 sentra “Karya Cipta Lestari” menghasilkan 15 karya keramik dalam bentuk Guci hias 120 cm, Guci hias 150 cm, Guci gentong air 60 cm, Tiang penyanggah/ompak 60 cm, 2 Guci hias 60 cm, Guci teko 60 cm, Guci terompet 60 cm, Guci akar 120 cm, Guci kendi 60 cm, Guci Jepara 200 cm, Guci hias tetesan air 60 cm, Guci tempat payung 60 cm, Kursi standart 40 cm, dan Meja 60 cm. Motif yang dikembangkan pada produk-produk di atas bervariasi yaitu motif tumbuhan, geometris, kosmos (alam), dan motif bercak-bercak cat. Kemudian teknik pembuatan motif yang dikembangkan yakni teknik tempel, teknik ukir (*carving*), teknik tembus (*kerawang*), teknik cap, teknik cukil, dan teknik pengecatan. Sedangkan untuk teknik pengecatan yang dilakukan sama seperti pengecatan keramik pada umumnya, akan tetapi sentra “Karya Cipta Lestari” menggunakan dua teknik dalam pengecatannya yakni teknik sapuan kuas untuk menghasilkan warna keramik yang merata dan teknik *pointilis* menggunakan kuas untuk menghasilkan kesan bercak-

bercak cat sehingga sebagian warna terlihat terang dan sebahagian terlihat gelap.

Motif yang mendominasi di terapkan pada keramik di tahun 2016 ini adalah motif garis dengan persentase 24.44 % dan motif bercak cat dengan persentase 20 %. Teknik dekorasi yang paling mendominasi digunakan pada keramik yakni teknik tempel dengan persentase 36.36 %. Bahan yang mendominasi digunakan dalam pembuatan dekorasi yakni tanah liat dengan persentase 56.52 % dengan penempatan dekorasi yang mendominan yakni bagian badan keramik yaitu 52.25 %. Warna yang paling banyak digunakan yakni coklat tua dengan persentase 21.62 %. Teknik pengecatan yang paling mendominasi digunakan yakni teknik sapuan kuas dengan persentase 60.87 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motif yang diterapkan sentra “Karya Cipta Lestari” pada produk keramik mereka pada tahun 2016 adalah motif geometris, tumbuhan, *cosmos* (alam) dan motif bercak-bercak cat. Motif geometris dalam bentuk garis, lingkaran, persegi panjang dan segitiga. Motif tumbuhan dalam bentuk daun, batang, tangkai, kelopak bunga, bunga, akar dan Jepara. Motif *cosmos* (alam) dalam bentuk bintang dan tetesan air. Motif bercak-bercak cat di dapat dari hasil pengecatan.

Motif yang paling dominan digunakan pada keramik yakni motif garis dengan persentase penggunaan 24.44 %.

2. Teknik dekorasi yang digunakan oleh sentra “Karya Cipta Lestari” pada produk keramik mereka pada tahun 2016 adalah teknik tempel, teknik tembus (*kerawang*), teknik ukir (*carving*), teknik cap, teknik cukil, dan teknik pengecatan. Teknik dekorasi yang dominan digunakan pada keramik yakni teknik tempel dengan persentase penggunaan 36.36 %.
3. Teknik pewarnaan yang digunakan sentra “Karya Cipta Lestari” pada tahun 2016 sama seperti tahun-tahun sebelumnya yakni teknik sapuan kuas secara merata dan teknik *pointilis* menggunakan kuas yang memberikan kesan sebagian warna terlihat terang dan sebagian terlihat gelap. Warna-warna yang diterapkan beragam yakni seperti warna-warna klasik yaitu deretan warna coklat muda, coklat bata, coklat tua, *creme*, oranye, merah gelap. Hingga deretan warna yang di adopsi dari negeri tetangga yakni Thailand seperti warna putih yang dicampur dengan *glitter silver* dan cat putih yang di campur dengan *glitter gold* (emas). Warna-warna lain yang digunakan yaitu hijau, merah muda, dan hitam. Warna yang dominan digunakan pada keramik yakni warna coklat tua dengan persentase penggunaan 21.62 % serta teknik pengecatan yang dominan digunakan yakni teknik sapuan kuas dengan persentase penggunaan 60.87 %.

SARAN

Dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai motif, teknik dekorasi dan teknik pewarnaan keramik menggunakan cat tembok di sentra “Karya Cipta Lestari” Tanjung Morawa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha atau pengrajin keramik agar dapat mengembangkan motif, teknik dekorasi, dan teknik pewarnaan menggunakan cat tembok yang lebih kreatif dan inovatif lagi. Serta mampu melestarikan produk kerajinan keramik tanpa meninggalkan keaslian ciri khas dari segi pengolahan bahan maupun pewarnaan dengan menggunakan cat tembok.
2. Bagi sentra “Karya Cipta Lestari” untuk lebih memperkaya desain-desain kerajinan keramik agar tidak monoton, menciptakan karya baru yang lebih variatif, kreatif, inovatif dan berkualitas.
3. Bagi sentra “Karya Cipta Lestari” disarankan untuk memperluas jangkauan penjualan melalui media sosial, *blog* dan *website*.
4. Bagi Departemen Perindustrian dan Perdagangan hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan menunjang kegiatan industri kerajinan keramik serta memberikan pembinaan-pembinaan, *workshop* pada sentra-sentra kerajinan keramik yang telah da serta memantau

perkembangan kelestarian kerajinan keramik di Tanjung Morawa dan sekitarnya dalam mempertahankan produk serta ciri khasnya. Tidak lupa pula memperkenalkan kerajinan keramik ke daerah lainnya agar keberadaannya dapat dikenal secara luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajim, Nanang. 2015. *Kerajinan Bahan Lunak, Semi Keras dan Keras*. [Artikel]. (<http://www.mikirbae.com/2015/03/kerajinan-bahan-lunak-semi-keras-dan.html>).diakses pada 25 Januari 2017).
- Anugrah, Fajar. 2011. *Pengertian Cat, Komponen Penyusun Cat, Jenis-jenis Cat, Kualitas Cat*. [Artikel]. (<http://hunter-science.com/2011/06/pengertian-cat.html>).diakses pada 25 Januari 2017).
- Arbuckle, Linda._____. *Majolica and Lowfire*, [online], (<http://lindaarbuckle.com>), diakses pada tanggal 24 Januari 2017).
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bates, Wayne. 2010. *Scratching the Surface: A Guide to Sgraffito*, [online], (www.ceramicartsdaily.org), diakses pada tanggal 24 Januari 2017).
- Budiyanto, Wahyu Gatot. 2008. *Kriya Keramik: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Darmaprawira W.A., Sulasmi. 2002. *Warna: teori dan kreativitas penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Faris, Diana._____. *Majolica Renaissance: In-Glaze Painting on Ceramic Surfaces*, [online], (amacolessenplans.com), diakses pada tanggal 24 Januari 2017).
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik Untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gustami, S.P. 1991. *Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Jurnal Seni, I (3) 98-109.
- Gustami, S.P. 1992. *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Seni, II (1) 71-81.
- Isnaini, Salzabella Khoirul. dan Lodra, I Nyoman. 2016. *Bentuk, Teknik, dan Fungsi Ragam Hias Keramik Pada Koko Karunia Keramik Probolinggo*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 4 (1) 136-139.
- Malcolm, Dorothea C. 1972. *Design: Elements and Principles*. U.S.A: Davis Publication, Inc.
- Moleong, J.Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, But. 1991. *Daya Cipta Di Bidang Kriya*. Yogyakarta: Jurnal Seni, I (3) 1-10.

- Muhajirin. 2010. *Bahan Ajar: Apresiasi Teknik Produk Kerajinan*. Yogyakarta: UNY.
- Pavelka, Kristin. 2015. Colorful Earthenware Plates, [online], (www.ceramicartsdaily.org, diakses pada 24 Januari 2017).
- Ponimin. 2005. *Desain Keramik Kasongan dalam Konteks Perubahan Sosio Kultural*. Malang: Jurnal Bahasa dan Seni, 33 (1) 70-82.
- Raharjo, Timbul. 2001. *Teko Dalam Prespektif Seni Keramik*. Yogyakarta: Tonil Press.
- Sirait, Baginda. 1980. *Laporan Penelitian Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatera Utara*. Medan: Pemda Tingkat I Provinsi Sumatera Utara.
- Soedarso. 1999. *Seni Kriya: Cabang Seni Yang Sedang Gelisah*. Yogyakarta: Jurnal Seni, VII (1) 33-38
- Suardi, Dedy. 2000. *Ornamen Geometris*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangkat, Jim. 2016. *Ikatan Silang Budaya Seni Serat Biranul Anas*. Jakarta: KPG.
- Susanto, Heri Tri. 2012. *Karya Kerajinan Nusantara*. [Artikel]. (<http://rumahkerajinan.blogdetik.com/2012/05/25/karya-kerajinan-nusantara>. diakses pada 25 Januari 2017)
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagat Art Space.
- Wong, Wucius. 1986. *Beberapa Asas Merancang Trimatra*. Bandung: ITB.
- Sumber Internet:**
- harian.analisadaily.com/ diakses 7 November 2016.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Elemen/> diakses 27 November 2016.
- <http://kbbi.web.id/elemen/> diakses 27 November 2016.
- pondokdaharlaukjogja.blogspot.com/ diakses 7 November 2016.
- www.artikata.com/ diakses 27 November 2016.
- [www://belajarpsikologi.com/](http://www.belajarpsikologi.com/) diakses 27 November 2016.
- <http://alisupojoputro.blogspot.co.id/2010/02/dekorasi-keramik.html/> diakses 23 januari 2017 .
- <http://www.studiokeramik.org/2011/12/dekorasi-keramik-dekorasi-clay-body.html/> diakses 24 januari 2017.
- <http://blacktreestudio.com/potteryblog/wp-content/uploads/2011/11/mellon-bowl23.jpg/> diakses 24 Januari 2017.
- <https://www.pinterest.com/> diakses 24 januari 2017.